



► KASUS KEBAKARAN

Bakar Sampah Pemicu Terbanyak

BANTUL—Kasus kebakaran di Bantul mencapai puluhan kejadian sampai pekan keempat bulan ini dengan nilai kerugian ditaksir mencapai miliaran rupiah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul menyebut dari jumlah itu, pembakaran sampah menjadi pemicu kasus kebakaran terbanyak, yakni 104 kasus.

Kepala Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan BPBD Bantul Irawan Kurnianto menyampaikan kebakaran yang terjadi pada Januari sampai pertengahan September di dalam Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Bantul mencapai 182 kejadian sementara di luar WMK Bantul mencapai 21 kejadian.

Dari kejadian tersebut kerugian materiil ditaksir mencapai miliaran rupiah. Untuk kebakaran di dalam WMK Bantul mencapai sekitar Rp1 miliar dan di luar WMK Bantul mencapai sekitar Rp199 juta.

Menurut Irawan, kejadian kebakaran di Bantul sebagian besar masih disebabkan karena pembakaran sampah. “Kebakaran karena membakar sampah dan barang bekas mencapai 104 kejadian,” ujarnya, Jumat (27/9).

Untuk penyebab kebakaran yang jumlahnya cukup tinggi lainnya antara lain karena korsleting listrik mencapai 40 kejadian serta kelalaian mencapai 33 kejadian. Irawan lantas meminta masyarakat mengantisipasi pembakaran sampah agar jumlah kasus kebakaran tahun ini tidak terus meningkat.

“Ketika membakar sampah, ditunggu sampai padam. Membakar sampah juga harus melihat kondisi di sekitarnya,” katanya. Pembakaran sampah harus dilakukan di lingkungan yang jauh dari objek yang mudah terbakar.

Irawan mengaku selama ini kebakaran imbas pembakaran sampah terjadi akibat api yang ada menjalar ke objek yang mudah terbakar di sekitarnya. Ditambah dengan perilaku pembakar sampah yang kerap sulit mengendalikan kobaran api tersebut.

Peristiwa kebakaran terbaru terjadi kemarin sekitar pukul 2.30 WIB di Srihardono, Kapanewon Pundong dengan dugaan pemicunya korsleting listrik. Akibatnya, rumah habis dilalap si jago merah.

Sementara bangunan di kanan kirinya berjarak satu meter ikut terbakar. Kerugian materiil dari kejadian tersebut mencapai Rp350 juta. Meski begitu, tidak ada korban jiwa dari kejadian tersebut.

(Stefani Yulindriani)